

## Transformasi Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teori Behavioristik di Sekolah Dasar

Tini Sudiar

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia

\* Corresponding Author: [tinisudiarpenggerak@gmail.com](mailto:tinisudiarpenggerak@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa akibat penerapan metode pembelajaran yang cenderung seragam dan berpusat pada guru. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan teori behavioristik melalui penerapan stimulus, respons, dan reinforcement. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori behavioristik melalui pembelajaran berdiferensiasi serta mengkaji peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 27 Tanjungpandan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru diharapkan mampu secara konsisten mengintegrasikan strategi diferensiasi dengan prinsip-prinsip behavioristik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis behavioristik mampu meningkatkan keaktifan, ketekunan, dan minat belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, meningkatnya rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan, serta meningkatnya semangat dalam menyelesaikan tugas. Pemberian reinforcement berupa pujian dan penghargaan terbukti efektif dalam memperkuat perilaku belajar positif siswa. Penyesuaian tugas sesuai kemampuan siswa juga meningkatkan rasa percaya diri serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berbasis teori behavioristik terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci** : Pembelajaran berdiferensiasi, Teori Behavioristik, Motivasi Belajar

### Abstract

Elementary school learning still faces the problem of low student motivation due to the implementation of teaching methods that tend to be uniform and teacher-centered. This condition requires learning innovations that can accommodate differences in students' characteristics. One relevant approach is differentiated learning combined with behaviorist theory through the application of stimulus, response, and reinforcement. This study aims to analyze the implementation of behaviorist theory through differentiated learning and to examine the improvement in learning motivation among sixth-grade students at SD Negeri 27 Tanjungpandan. The research method used was a descriptive approach, with data collection techniques including observation and interviews with teachers and students. This study also provides practical implications for elementary school teachers in designing more varied and responsive learning experiences tailored to students' needs. Teachers are expected to consistently integrate differentiation strategies with behaviorist principles to create more meaningful learning experiences. The results showed that the implementation of behaviorist-based differentiated learning was

*able to increase students' activeness, perseverance, and interest in learning. This was indicated by increased student participation in classroom activities, greater confidence in answering questions, and higher enthusiasm in completing assignments. The provision of reinforcement in the form of praise and rewards proved effective in strengthening students' positive learning behaviors. Adjusting tasks according to students' abilities also enhanced their self-confidence and engagement in the learning process. Therefore, differentiated learning based on behaviorist theory has been proven effective in sustainably improving students' learning motivation.*

**Keywords :** *Differentiated Learning, Behaviorist Theory, Learning Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dirancang untuk menghasilkan perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai aktivitas satu arah dari guru kepada siswa, melainkan sebagai proses dinamis yang memperhatikan karakteristik individu peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan dengan paradigma ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk belajar berdasarkan kebutuhan, minat, serta kesiapan siswa. Konsep ini semakin menguat seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran (Agusta et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menjadi metode alternatif, tetapi telah berkembang menjadi kebutuhan dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian Alfath et al (2023) menjelaskan bahwa diferensiasi dilakukan melalui penyesuaian strategi pengajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Alistriani et al (2025) yang menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan potensi masing-masing. Guru dapat menerapkan pembelajaran diferensiasi melalui variasi metode pengajaran, penggunaan media yang beragam, serta penugasan yang fleksibel. Oleh karena itu, pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran yang sangat penting karena siswa pada jenjang ini memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial. Anggraini et al (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena mampu mengakomodasi kebutuhan individu secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang seragam cenderung tidak efektif dalam menjawab keragaman siswa, sehingga diperlukan strategi yang lebih adaptif.

Ayu (2022) menambahkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Jika ditinjau dari sudut pandang teori belajar, pembelajaran berdiferensiasi dapat dikaitkan dengan teori behavioristik yang menekankan perubahan perilaku sebagai hasil dari stimulus dan respons. Teori behavioristik

memandang bahwa belajar terjadi melalui proses penguatan (reinforcement), baik positif maupun negatif, yang diberikan oleh lingkungan. Guru dapat memberikan stimulus yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga respons yang dihasilkan juga lebih optimal. Gymnastiar (2024) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam program Guru Penggerak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memanfaatkan prinsip-prinsip penguatan dalam teori behavioristik. Dengan kata lain, diferensiasi tidak hanya memperhatikan aspek kognitif siswa, tetapi juga memperkuat motivasi belajar melalui pemberian stimulus yang tepat.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam perspektif behavioristik, motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pemberian penguatan yang sesuai, seperti pujian, penghargaan, atau umpan balik positif. Namun, dalam praktik di lapangan, masih banyak guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan individu siswa, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang sama untuk seluruh siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan minat juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi tersebut. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan teori behavioristik menjadi salah satu solusi yang potensial.

Guru dapat memberikan stimulus yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, sehingga dapat meningkatkan respons belajar yang positif. Misalnya, siswa dengan kemampuan rendah dapat diberikan tugas yang lebih sederhana dengan penguatan yang lebih intensif, sementara siswa dengan kemampuan tinggi dapat diberikan tantangan yang lebih kompleks. Dengan demikian, setiap siswa dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Meskipun demikian, penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi masih memiliki beberapa gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada peningkatan hasil belajar atau kemampuan kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir kreatif matematis, tanpa secara spesifik mengkaji hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan teori behavioristik dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini juga memiliki kebaruan dalam konteks lokasi dan subjek penelitian, yaitu siswa kelas VI SD Negeri 27 Tanjungpandan, yang belum banyak diteliti dalam kajian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh teori behavioristik memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan perbedaan individu siswa, tetapi juga memanfaatkan prinsip-prinsip penguatan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai pentingnya penerapan teori behavioristik melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta masih ditemukannya permasalahan rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar siswa di kelas VI SD Negeri 27 Tanjungpandan, maka diperlukan perumusan masalah yang jelas sebagai dasar arah penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana penerapan teori behavioristik melalui pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VI SD Negeri 27 Tanjungpandan?

- b. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 27 Tanjungpandan setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi berbasis teori behavioristik?

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara terhadap teman sejawat dan beberapa siswa di SD Negeri 27 Tanjungpandan untuk mengetahui penerapan teori behavioristik melalui pembelajaran berdiferensiasi serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku, keaktifan, dan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi berbasis teori behavioristik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Teori Behavioristik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas VI SD Negeri 27 Tanjungpandan

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman sejawat yang mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas (inisial CDP) dan beberapa siswa (inisial PCV, MA, JA dan MK) di SD Negeri 27 Tanjungpandan, diperoleh gambaran mengenai penerapan teori behavioristik melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

*"Dalam pembelajaran saya melihat guru memberikan tugas yang berbeda sesuai kemampuan siswa, lalu guru memberi pujian bagi siswa yang aktif dan berusaha." (CDP)*

Pernyataan ini menunjukkan adanya penerapan reinforcement positif dalam teori behavioristik untuk memperkuat respons belajar siswa melalui penghargaan.

*"Dalam pembelajaran guru memberikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda agar semua siswa bisa mencoba menjawab." (CDP)*

Hal ini mencerminkan penggunaan stimulus yang bervariasi sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi sehingga siswa dapat memberikan respons sesuai kemampuan masing-masing.

*"Kalau tugasnya sesuai kemampuan saya, saya jadi lebih mudah mengerjakan dan tidak takut salah." (MA).*

Respons ini menunjukkan bahwa diferensiasi mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam merespons stimulus yang diberikan guru.

*"Kalau saya bisa menjawab dan dipuji, saya jadi ingin mencoba lagi dan lebih semangat." (JA)*

Pernyataan ini menegaskan bahwa reinforcement berperan penting dalam membentuk perilaku belajar yang positif dan berulang. Berdasarkan hasil wawancara dengan teman sejawat (inisial CDP) serta siswa (inisial AN, RF, dan DL) setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis teori behavioristik, diperoleh informasi mengenai peningkatan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

*"Dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya dan menjawab selama pembelajaran." (CDP).*

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan sebagai indikator motivasi belajar siswa. Pada penerapan teori behavioristik melalui pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VI SD Negeri 27 Tanjungpandan, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi mulai memberikan berbagai bentuk rangsangan (stimulus) yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah

bergerak dari pola konvensional menuju pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam konteks stimulus guru memberikan variasi pertanyaan, tugas dan aktivitas pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat kesiapan siswa.

Respons siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif. Siswa mulai lebih berani menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan guru berhasil memunculkan respons yang positif dari siswa. Dalam teori behavioristik, respons merupakan indikator utama keberhasilan belajar karena perubahan perilaku dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, meningkatnya keaktifan siswa menjadi bukti bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif. Penerapan reinforcement juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Guru memberikan penguatan berupa pujian, maupun bentuk apresiasi lainnya kepada siswa yang menunjukkan respons positif. (Yulianti et al., 2024).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga terlihat dari bagaimana guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Ada siswa yang lebih mudah memahami melalui diskusi, sementara yang lain lebih nyaman belajar secara individu (Ramdhani et al., 2024). Guru menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan setiap siswa memberikan respons secara optimal terhadap stimulus yang diberikan. Hal ini menunjukkan integrasi yang baik antara prinsip diferensiasi dan teori behavioristik. Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi bagian dari penerapan teori behavioristik. Guru menciptakan suasana kelas yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan.

Stimulus yang diberikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga menghasilkan respons yang lebih positif. Lingkungan belajar yang positif juga memperkuat efektivitas reinforcement dalam membentuk perilaku belajar siswa. Adapun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu keterbatasan waktu dalam menyiapkan variasi pembelajaran serta perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melakukan penyesuaian secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teori behavioristik melalui pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan proses adaptasi yang berkelanjutan.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 27 Tanjungpandan setelah Diterapkannya Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teori Behavioristik**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis teori behavioristik memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 27 Tanjungpandan. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa secara lebih optimal. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dari aspek keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Salim & Sari, 2024). Siswa menjadi lebih sering bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan oleh guru mampu memicu respons yang lebih aktif dari siswa. Dalam teori behavioristik, peningkatan respons positif ini merupakan indikasi bahwa proses belajar telah terjadi secara efektif.

Motivasi belajar siswa juga meningkat dari segi ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik mengerjakan tugas, kini mulai menunjukkan

kesungguhan dalam menyelesaikan setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran reinforcement yang diberikan oleh guru, seperti pujian dan penghargaan, yang mampu mendorong siswa untuk terus berusaha. Reinforcement ini memperkuat perilaku belajar yang positif sehingga siswa menjadi lebih konsisten dalam belajar (Suhesti et al., 2023). Dari sisi minat belajar, siswa juga menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kemampuan siswa membuat mereka merasa lebih nyaman dan tertarik untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani (Winahyu et al., 2024). Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa stimulus yang menarik akan menghasilkan respons yang positif.

Peningkatan motivasi belajar juga terlihat dari munculnya rasa percaya diri siswa. Dengan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan, siswa merasa lebih mampu untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Ketika siswa berhasil dan mendapatkan reinforcement, mereka akan merasa dihargai, sehingga kepercayaan diri mereka meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara diferensiasi dan penguatan mampu membentuk sikap positif terhadap pembelajaran (Sasmita et al., 2024). Motivasi ekstrinsik siswa juga mengalami peningkatan. Pemberian reward seperti nilai tambahan atau pujian membuat siswa lebih terdorong untuk menunjukkan performa terbaiknya. Dalam teori behavioristik, motivasi ekstrinsik ini sangat penting sebagai penguat awal dalam membentuk perilaku belajar. Seiring waktu, motivasi ini dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik jika siswa mulai menikmati proses belajar itu sendiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penerapan teori behavioristik melalui pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VI SD Negeri 27 Tanjungpandan mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari keberhasilan guru dalam mengintegrasikan konsep stimulus, respons, dan reinforcement ke dalam strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa. Penerapan pembelajaran yang variatif dan pemberian penguatan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan keaktifan, ketekunan, minat, serta kepercayaan diri siswa dalam belajar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berbasis teori behavioristik dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar guru dapat terus mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis teori behavioristik secara konsisten dengan memperhatikan prinsip stimulus, respons, dan reinforcement. Penggunaan strategi pembelajaran yang variatif serta pemberian penguatan yang tepat perlu dioptimalkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Pihak sekolah juga diharapkan dapat selalu memberikan dukungan melalui pelatihan atau pengembangan profesional guru terkait pembelajaran berdiferensiasi dan penerapan reinforcement dalam pembelajaran. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A., Usman, A., & Utomo, A. P. (2023). Analisis motivasi belajar siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 132-140
- Alistriani, D. A. Z., Hayu, W. R. R., & Safari, Y. (2025). Pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Gentramasekdas. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(3), 253-262.
- Anggraini, P. M., & Hadiyanti, A. H. D. (2025). Analisis motivasi belajar siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 3 SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 604-611.
- Anwar, C., Munir, M. S., Muharram, M. S., & Rozaq, M. M. N. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(4), 213-229.
- Ayu, E. S. E. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIB SDN 007 Sagulung. *BIODIDAK: Journal of Biology Education and Learning*, 2(2), 119-129.
- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 24-45.
- Hamidah, J., & Oktaviani, O. (2023). Pengaruh motivasi belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa MAN 1 Pulang Pisau. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 254-262.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi: Sebuah kajian pembelajaran dalam perspektif pedagogik-filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Mubarok, H. (2023). Studi literatur menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 1-7.
- Mujiatun, S., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan flipbook untuk meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 87-96.
- Nuraini, A. F. D., & Kusaeri, K. (2025). Systematic literature review: Pengaruh media pembelajaran digital pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa di Indonesia. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 58-69.
- Pasaribu, M. (2024). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam seni tari terhadap motivasi dan keterlibatan siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 285-304.
- Raharjo, D. R., Purnami, A. S., & Bukhori, S. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran Google-Sites. *Literal: Disability Studies Journal*, 2(2), 56-65.
- Ramdhani, R. S., Sarifudin, D., & Darmawan, W. (2024). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1044-1049.
- Ritonga, M., Sartika, R., & Wijaya, A. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi: Menjawab

- kebutuhan pendidikan personal di era Society 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 163–170.
- Salim, M. A., & Sari, H. I. P. (2024). Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(1), 55–64.
- Sasmita, A. B., Sapti, M., & Darmono, P. B. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis RME menggunakan media interaktif Quizwhizzer terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 379–386.
- Suhesti, S., Nawir, H., & Syarifuddin, S. (2023). Pemanfaatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di UPT SPF-SMA Negeri 22 Bone Kabupaten Bone. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 3095–3110.
- Winahyu, F. H., Nulhakim, L., & Rumanta, M. (2024). Pengaruh pembelajaran problem based learning berdiferensiasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 661–669.
- Yuliati, C., Wulan, S., & Hapidin, H. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 969–980.